



Faktor Penghambat Penggunaan Tracer Pada Unit Penyimpanan Berkas Rekam Medis Pasien Rawat Jalan di Rumah Sakit

Sartika Maulida Putri*, Siti Sarah, Julia Anita, Cut Husnul Khatimah

Program Studi Rekam Medis, Apikes Sihat Beurata Banda Aceh, Banda Aceh, Indonesia

Email: ^{1,*}Dasrin.afdhillah@gmail.com, ²sarahsiti1110@gmail.com, ³julianita.jr@gmail.com, ⁴cuthusnul109@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: Dasrin.afdhillah@gmail.com

Abstrak—Tracer rekam medis adalah pengganti rekam medis yang akan dikeluarkan dari penyimpanan untuk tujuan apapun, biasanya terbuat dari bahan yang kuat dan berwarna. Faktor yang menyebabkan terhambatnya penggunaan *tracer* di ruang penyimpanan antara lain kurangnya tenaga petugas yang berlatar belakang berpendidikan rekam medis, tidak adanya petugas khusus bagian penyimpanan dan tidak diterapkannya SOP tentang penggunaan *tracer*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor penghambat penggunaan *tracer* pada unit penyimpanan rekam medis rawat jalan di Rumah Sakit Bhayangkara Banda Aceh tahun 2023. Penelitian ini dilakukan di ruang penyimpanan rawat jalan pada Rumah Sakit Bhayangkara Banda Aceh, tanggal 15-20 Mei 2023. Jenis penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif. Populasi penelitian ini berjumlah 9 orang petugas bagian rekam medis. Sampel penelitian berjumlah 3 orang khusus petugas rekam medis rawat jalan dengan menggunakan *Teknik Purposive Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan dalam penggunaan *tracer* pada unit penyimpanan berkas rekam medis pasien rawat jalan, faktor sumber daya manusia berkategori “kurang”, faktor sarana dan prasarana berkategori “tidak lengkap”, faktor biaya berkategori “tidak tersedia”, faktor alat dan mesin berkategori “tidak tersedia” dan faktor bahan baku berkategori “tidak lengkap”. Sedangkan faktor penghambat penggunaan *Tracer* pada penyimpanan berkas rekam medis rawat jalan berkategori “ada”. Disarankan untuk menambahkan alat pencetak *tracer* berupa printer di ruang penyimpanan, menambahkan petugas yang lulusan rekam medis agar dapat melakukan penyimpanan rawat jalan dengan baik.

Kata Kunci: *Tracer*; Penyimpanan; Rekam Medis; Pasien Rawat Jalan; Rumah Sakit

Abstract—Medical record tracers are a replacement for medical records that will be removed from storage for any purpose, usually made of strong and colored material. Factors that cause delays in the use of tracers in storage rooms include the lack of staff with educational backgrounds in medical records, the absence of special officers in the storage department and the non-implementation of SOPs regarding the use of tracers. The aim of this research is to determine the factors inhibiting the use of tracers in the outpatient medical record storage unit at Bhayangkara Hospital Banda Aceh in 2023. This research was conducted in the outpatient storage room at Bhayangkara Hospital Banda Aceh, 15-20 May 2023. This type of research is Descriptive Qualitative. The population of this study consisted of 9 medical records officers. The research sample consisted of 3 people specifically for outpatient medical records officers using Purposive Sampling Technique. The results of the research show that in the use of tracers in the outpatient medical record file storage unit, the human resource factor is in the "insufficient" category, the facilities and infrastructure factor is in the "incomplete" category, the cost factor is in the "not available" category, the equipment and machine factor is in the "not available" category. available” and the raw material factor is in the “incomplete” category. Meanwhile, the factors inhibiting the use of *Tracer* in storing outpatient medical record files are in the "existing" category. It is recommended to add *tracer* printing equipment in the form of a printer in the storage room, adding officers who have medical records degrees so that they can carry out outpatient storage properly.

Keywords: *Tracer*; Storage; Medical Records; Outpatients; Hospitals

1. PENDAHULUAN

Menurut Permenkes Nomor 72 tahun 2016 Rumah Sakit merupakan suatu institusi yang perlu melakukan peningkatan pelayanan kesehatan untuk diberikan kepada masyarakat. Dengan keseimbangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada masa kini, maka persaingan dalam bidang kesehatan bertambah pesat sehingga pihak Rumah Sakit harus melakukan perbaikan lingkungan di Rumah Sakit. Salah satu fungsi utama dari Rumah Sakit adalah menyediakan perawatan terhadap pasien, pimpinan Rumah Sakit bertanggung jawab secara moral atas kualitas pelayanan tersebut (Budi, 2011).

Berdasarkan Permenkes Nomor 24 tahun 2022 Rekam Medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Beberapa faktor yang menyebabkan terhambatnya penggunaan *tracer* di ruang penyimpanan antara lain kurangnya tenaga petugas yang memiliki latar belakang berpendidikan rekam medis, tidak adanya petugas khusus bagian penyimpanan dan tidak diterapkannya SOP tentang penggunaan *tracer* (Asmono, 2014).

Pentingnya *tracer* sebagai kartu pelacak berkas rekam medis keluar dari rak penyimpanan berkas rekam medis dan mampu meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam menunjukkan tempat rekam medis disimpan (Savitri, 2011). *Tracer* rekam medis adalah pengganti rekam medis yang akan dikeluarkan dari penyimpanan untuk tujuan apapun, biasanya terbuat dari bahan yang kuat dan berwarna (IFHIMA, 2012).

Ruang penyimpanan (*filling*) adalah suatu tempat untuk menyimpan berkas rekam medis pasien rawat jalan, rawat inap dan merupakan salah satu unit rekam medis yang bertanggung jawab dalam penyimpanan dan pengembalian kembali dokumen rekam medis, cara penyimpanan berkas rekam medis dibagi menjadi 2 cara pertama ada sentralisasi adalah sistem penyimpanan dokumen rekam medis secara sentralisasi yaitu suatu sistem penyimpanan dengan cara menyatukan dokumen rekam medis pasien rawat jalan, rawat inap, rawat darurat ke dalam satu folder tempat penyimpanan, dan kedua ada desentralisasi sistem penyimpanan dokumen rekam medis secara desentralisasi yaitu

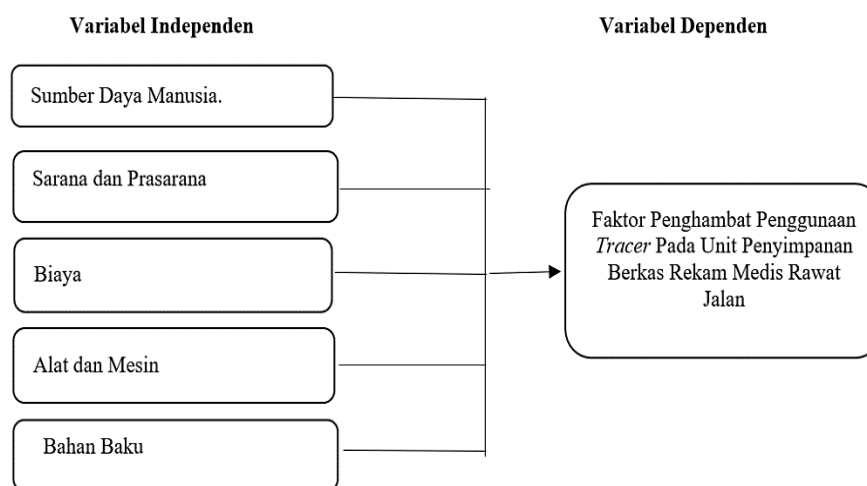
sistem penyimpanan dokumen rekam medis dengan memisahkan dokumen rekam medis pasien rawat jalan, rawat inap, dan rawat darurat pada folder tersendiri dan ruang tempat tersendiri (Djohar dkk, 2018).

Berdasarkan data awal yang didapatkan oleh penulis di Rumah Sakit Bhayangkara Banda Aceh pada tanggal 9 maret 2023 dapat disimpulkan dari hasil pengamatan ditemukan bahwa masih kurangnya pengetahuan petugas terhadap pentingnya penggunaan *tracer* bahkan masih ada juga beberapa petugas yang belum tahu apa itu *tracer* dan tidak tahu cara penggunaan *tracer*, masih kurangnya tenaga sumber daya manusia, tidak adanya petugas khusus yang bertugas di bagian penyimpanan, tidak disediakan biaya khusus untuk bagian penyimpanan dan masih kurangnya mesin pencetak untuk mencetak *tracer*. Pada unit penyimpanan rekam medis di Rumah Sakit Bhayangkara Banda Aceh masih menggunakan sistem desentralisasi yaitu setiap dokumen rekam medis disimpan secara terpisah.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Kerangka Penelitian

Berikut merupakan gambaran dari kerangka konsep penelitian yang penulis lakukan, terlihat jelas pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

2.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek adalah orang atau segala jenis sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata (Setyosari, 2010). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penghambat penggunaan *tracer* di Rumah Sakit Bhayangkara Banda Aceh secara objektif.

2.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Bhayangkara Banda Aceh, di Jl. Cut Nyak Dhien No.23, Lamtemen Barat, Kec. Jaya Baru, Kota Banda Aceh. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 15 sampai dengan 20 Mei 2023 selama 6 hari.

2.4 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua petugas bagian rekam medis di Rumah Sakit Bhayangkara Banda Aceh yang berjumlah 9 petugas rekam medis. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Purposive sampling. Menurut (Sugiyono, 2016) *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun sampel dari penelitian ini adalah khusus petugas rekam medis rawat jalan di Rumah Sakit Bhayangkara Banda Aceh yang berjumlah 3 petugas rekam medis.

2.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen adalah alat-alat yang digunakan dalam pengambilan data (Sugiyono, 2017). Instrumen dalam penelitian ini adalah:

- Pedoman Wawancara, berupa pertanyaan yang akan diajukan kepada beberapa pihak sebagai sampel dengan teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung (tatap muka) maupun jarak jauh melalui saluran media tertentu seperti telepon dan media komunikasi lainnya (Sanjaya, 2015).
- Alat Tulis, seperti pulpen dan buku untuk mencatat sesuatu yang berkaitan dengan jalannya peneliti.



- c. Alat Perekam Suara, yaitu alat elektronik yang berbentuk kecil dan *portable*, dapat digunakan untuk merekam suara seseorang (Darmadi, 2013).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Faktor Sumber Daya Manusia Dalam Penggunaan *Tracer* Pada Unit Penyimpanan Berkas Rekam Medis Pasien Rawat Jalan Di Rumah Sakit Bhayangkara Banda Aceh

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara tentang faktor penghambat penggunaan *tracer* dari segi sumber daya manusia termasuk pada kategori kurang karena dari 3 informan hanya 2 orang petugas yang memiliki latar belakang pendidikan rekam medis dan mengerti tentang penggunaan *tracer* pada unit penyimpanan berkas rekam medis. Dan 1 petugas yang tidak memiliki latar belakang pendidikan rekam medis dan tidak mengerti tentang penggunaan *tracer*.

Sumber daya manusia adalah individu yang bekerja sebagai penggerak suatu organisasi, baik institusi maupun perusahaan dan berfungsi sebagai asset yang harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya (Ansory, 2018). Menurut Permenkes No 33 tahun 2015 sumber daya manusia kesehatan yang selanjutnya disingkat SDM Kesehatan adalah seseorang yang bekerja secara aktif di bidang kesehatan, baik yang memiliki pendidikan formal kesehatan maupun tidak yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan dalam melakukan upaya kesehatan. Penelitian ini pernah diteliti sebelumnya oleh Andhasari (2020) berjudul Penggunaan *Tracer* Pada Unit Penyimpanan Rekam Medis di Klinik Laras Hati disimpulkan bahwa faktor yang menghambat dalam penggunaan *tracer* pada tempat penyimpanan dokumen rekam medis adalah sumber daya manusia.

3.2 Faktor Sarana dan Prasarana Dalam Penggunaan *Tracer* Pada Unit Penyimpanan Berkas Rekam Medis Pasien Rawat Jalan Di Rumah Sakit Bhayangkara Banda Aceh

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi tentang faktor penghambat penggunaan *tracer* dari segi sarana dan prasarana termasuk pada kategori tidak lengkap karena dengan tidak disediakannya *tracer* pada rak penyimpanan dan tidak disediakannya *Finger print* untuk menjaga keamanan berkas rekam medis, namun sudah disediakan map pada setiap berkas rekam medis dan pendingin ruangan untuk menjaga kelembapan ruangan penyimpanan rekam medis. Hasil penelitian dapat disimpulkan tidak lengkap dikarenakan sarana dan prasarana masih mencapai 60%. Yang menjadi faktor Penghambat Penggunaan *Tracer* Pada Unit Penyimpanan Berkas Rekam Medis Rawat Jalan di Rumah Sakit Bhayangkara Banda Aceh tahun 2023 maka peneliti berasumsi bahwa pentingnya peran sarana dan prasarana dalam mengurangi penghambatan.

Menurut Kemenkes RI (2019) fasilitas kesehatan adalah fasilitas umum yang merujuk pada sarana atau prasarana atau perlengkapan yang diwujudkan dalam bentuk pelayanan yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah, dan swasta dengan tujuan untuk menjaga dan meningkatkan Kesehatan.

Menurut Permenkes No 31 tahun 2018 sarana adalah bangunan yang sebagian atau seluruhnya berada di atas tanah/perairan, ataupun di bawah tanah/perairan dan digunakan untuk penyelenggaraan atau penunjang pelayanan dan prasarana adalah alat, jaringan, dan sistem yang membuat suatu Sarana dapat berfungsi. Penelitian ini pernah diteliti sebelumnya oleh Tri (2021) berjudul Analisis Faktor Penghambat Pelaksanaan *Tracer* di Rumah Sakit dr. Abdoer Rahem Situbondoyang menyimpulkan faktor yang menghambat dalam penggunaan *tracer* pada tempat penyimpanan dokumen rekam medis adalah kurangnya sarana dan prasarana pada ruang penyimpanan berkas rekam medis.

3.3 Faktor Biaya Dalam Penggunaan *Tracer* Pada Unit Penyimpanan Berkas Rekam Medis Pasien Rawat Jalan Di Rumah Sakit Bhayangkara Banda Aceh

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara tentang faktor penghambat penggunaan *tracer* dari segi biaya termasuk pada kategori tidak tersedia karena belum disediakan biaya khusus rekam medis semua kebutuhan dan keperluan rekam medis harus diajukan terlebih dahulu ke pihak atasan.

Biaya Kesehatan ialah besarnya dana yang harus disediakan untuk menyelenggarakan dan atau memanfaatkan berbagai upaya kesehatan yang diperlukan oleh perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat (Permenkes, no 71 tahun 2013). Penelitian ini pernah diteliti sebelumnya oleh Musfika (2019) berjudul Tinjauan Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan *Tracer* di Rumah Sakit Griya Husada Madiun, menyimpulkan bahwa faktor yang menghambat dalam penggunaan *tracer* pada tempat penyimpanan dokumen rekam medis adalah faktor biaya yang belum tersedia.

3.4 Faktor Alat dan Mesin Dalam Penggunaan *Tracer* Pada Unit Penyimpanan Berkas Rekam Medis Pasien Rawat Jalan Di Rumah Sakit Bhayangkara Banda Aceh

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi tentang faktor penghambat penggunaan *tracer* dari segi alat dan mesin termasuk pada kategori tidak tersedia karena mesin pencetak *tracer*. Untuk mesin yang disediakan ada 1 mesin prin, 2 komputer, dan 1 mesin cetak SEP.

Rak penyimpanan rekam medis adalah tempat untuk menyimpan berkas rekam medis pasien agar tetap terjaga kerahasiaannya dan juga untuk mempermudah petugas untuk menyimpan dan mengambil berkas rekam medis ketersediaan masih mencapai 75%. (Ahmadi, 2011). Penelitian ini pernah diteliti sebelumnya oleh Pratama (2022) berjudul Identifikasi Penggunaan *Tracer* Pada Rak rekam Medis Di RS Mardi Waluyo Lampung menyimpulkan bahwa



faktor yang menghambat dalam penggunaan *tracer* pada tempat penyimpanan dokumen rekam medis adalah kurangnya alat dan mesin untuk melakukan percetakan.

3.5 Faktor Bahan Baku Dalam Penggunaan *Tracer* Pada Unit Penyimpanan Berkas Rekam Medis Pasien Rawat Jalan Di Rumah Sakit Bhayangkara Banda Aceh

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi tentang faktor penghambat penggunaan *tracer* dari segi bahan baku termasuk pada kategori tidak lengkap karena masih belum lengkap hanya disediakan Bolpoin dan Spidol dan HVS namun belum disediakan *Plastik Snellhecter Inter X Spring File F4*. dan dikarenakan ketersediaan bahan baku hanya mencapai 66,67%.

Menurut Rusdiana (2014) bahan baku merupakan barang-barang yang diperoleh untuk digunakan dalam proses produksi, beberapa bahan baku diperoleh secara langsung dari sumber-sumber alam. Bahan baku juga dapat diperoleh dari perusahaan lain. Dalam Undang-undang no 3 tahun 2014 bahan baku adalah bahan mentah, barang setengah jadi, atau barang jadi yang dapat diolah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang mempunyai nilai ekonomi yang lebih tinggi. Penelitian ini pernah diteliti sebelumnya oleh Ellisa (2020) dengan judul Perancangan Desain *Tracer* Untuk Penyimpanan Rekam Medis di Rumah Sakit TNI AL dr. Oepomo Surabaya hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang menghambat dalam penggunaan *tracer* pada tempat penyimpanan dokumen rekam medis adalah tidak tersedianya bahan baku yang lengkap.

3.6 Faktor-faktor Penghambat Penggunaan *Tracer* Pada Unit Penyimpanan Berkas Rekam Medis Rawat Jalan di Rumah Sakit Bhayangkara

Faktor-faktor yang menghambat dalam penggunaan *tracer* pada unit penyimpanan sangat mempengaruhi dalam suatu instansi dalam melakukan pelayanan pasien untuk mencapai tujuan. Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara tentang faktor penghambat penggunaan *tracer* termasuk pada kategori Ada, sebagaimana hasil wawancara dan observasi bahwa ada beberapa faktor yang menghambat penggunaan *tracer*, diantaranya kurang pengetahuan dari pihak petugas, tidak lengkapnya Sarana dan Prasarana, tidak disediakan biaya khusus rekam medis, tidak tersedianya alat dan mesin dan tidak lengkapnya bahan baku. Dengan demikian dari hasil wawancara dan observasi sebagian petugas yang mengetahui manfaat penggunaan *tracer*, mereka setuju untuk dibuat *tracer* di penyimpanan rekam medis rawat jalan, karena bagi petugas di bagian penyimpanan memudahkan dalam pengambilan kembali rekam medis yang keluar.

Menurut Purwanto (2020), faktor kemungkinan tidak dipakainya *tracer* yaitu, faktor kemungkinan petugas tidak menggunakan *tracer* saat peminjaman berkas rekam medis yaitu petugas yang tergesa-gesa saat meminjam berkas, faktor biaya untuk sarana pendukung menyebabkan tidak dipakainya *tracer* yaitu kurangnya dana untuk mendukung kebutuhan sarana tersebut, faktor bahan yang membuat *tracer* tidak digunakan yaitu kemungkinan *tracer* yang dipakai terlalu tipis maupun terlalu tebal, faktor sarana peminjaman yang mengakibatkan *tracer* tidak digunakan adalah rak penyimpanan yang sudah penuh atau sesak.

Penelitian ini pernah diteliti sebelumnya oleh Tasya Sabila (2021) berjudul Analisis Penggunaan *Tracer* Dan Faktor Penyebab Tidak Menggunakan *Tracer* Pada Rak Penyimpanan Berkas Rekam Medis Di Ruang *Filling* Rumah Sakit RS Dr. Soetomo Surabaya yang menyimpulkan bahwa faktor yang menjadi penghambat penggunaan *tracer* dari segi Sumber Daya Manusia, Sarana dan Prasarana, Biaya, Alat Mesin dan Bahan Baku.

Penelitian ini pernah diteliti sebelumnya oleh Putri (2022) berjudul Faktor Penghambat *Tracer* Sebagai Bukti Pinjaman Berkas Rekam Medis di Pelayanan Kesehatan yang menyimpulkan bahwa faktor yang mejadi penghambat penggunaan *tracer* dari segi Sumber Daya Manusia, Metode standar operasional yang kurang tepat, Biaya, Alat Mesin dan Bahan Baku.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Tinjauan Faktor-Faktor Penghambat Penggunaan *Tracer* Pada Unit Penyimpanan Berkas Rekam Medis Pasien Rawat Jalan di Rumah Sakit Bhayangkara Banda Aceh Tahun 2023 dapat disimpulkan bahwa Faktor penghambat penggunaan *tracer* dari segi sumber daya manusia yang didapatkan dari 3 informan. Hanya 2 orang petugas yang memiliki latar belakang pendidikan rekam medis dan mengerti tentang penggunaan *tracer* pada unit penyimpanan berkas rekam medis. Dan 1 petugas yang tidak memiliki latar belakang pendidikan rekam medis dan tidak mengerti tentang penggunaan *tracer* sehingga berkataori “kurang”. Faktor penghambat penggunaan *tracer* dari segi sarana dan prasarana yang “tidak lengkap” dikarenakan belum tersedianya *tracer* sebagai petunjuk keluar berkas rekam medis dan ruang penyimpanan berkas rekam medis yang belum dilengkapi dengan *finger print* untuk menjaga keamanan berkas rekam medis. Faktor penghambat penggunaan *tracer* dari segi biaya yang “tidak tersedia” karena belum disediakan biaya khusus rekam medis semua kebutuhan dan keperluan rekam medis harus diajukan terlebih dahulu ke pihak atasan. Faktor penghambat penggunaan *tracer* dari segi alat dan mesin yang “tidak tersedia” masih kurang karena belum adanya mesin pencetak *tracer*. Untuk mesin yang disediakan ada 1 mesin prin, 2 komputer, dan 1 mesin cetak SEP. Faktor penghambat penggunaan *tracer* dari segi bahan baku yang masih “tidak lengkap” hanya disediakan Bolpoin dan Spidol dan HVS namun belum disediakan *Plastik Snellhecter Inter X Spring File F4*.



REFERENCES

- Ahmadi, (2011). *Tinjauan Kebutuhan Rak Penyimpanan Rekam Medis Rawat Jalan* di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin. KTI Stikes Husadah Borneo
- Andhasari, Wahyuni. (2020). *KTI Literature Review Penggunaan Tracer (Outguide) Pada Unit Penyimpanan Rekam Medis*. Klinik Laras Hati. KTI Stikes Panakkukang Makassar.
- Ansory, A. F. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Indonesia Pustaka. Sidoarjo.
- Asmono, M, D. (2014). *Faktor-Faktor Penyebab dan Dampak Tidak Menggunakan Tracer di Bagian Penyimpanan Berkas Rekam Medis* Rumah Sakit Mata Dr. YAP Yogyakarta. KTI Universitas Gajah Mada
- Budi. S.C. (2011). *Manajemen Unit Kerja Rekam Medis*. Yogyakarta: Quantim Sinergis Media.
- Darmadi. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta
- Depkes. (2006). *Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medis* Rumah Sakit di Indonesia.
- Dirjen yanmed. (2006). *Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medis* Jakarta: Depkes.
- Djohar, D., Oktavia, N., & Damayanti, F. T. (2018). Analisis Penyebab Terjadinya Missfile Dokumen Rekam Medis Rawat Jalan di Ruang Penyimpanan (Filling) RSUD Kota Bengkulu Tahun 2017. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia* (JMIKI), 6(2), 79–86.
- Ellisa N. (2020) *Perancangan Desain Tracer Untuk Penyimpanan Rekam Medis* Rumah Sakit TNI AL dr. Oepomo Surabaya. KTI Stikes Yayasan Rumah Sakit Dr. Soetomo
- International Federation of Health Information Management Associations IFHIMA*. (2012). *Education Module Record Identification Systems, Filing and Retention of Health Records*.
- Kemenkes RI, (2019), *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*.
- Menteri Kesehatan Nomor:1165/MENKES/SK/X. (2007) *Pola Tarif Rumah Sakit Badan Layanan Umum*. Menteri Kesehatan Republik Indonesia
- Musfika. (2019). *Tinjauan Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan Tracer di Rumah Sakit Griya Husada Madium*. *Jurnal Manajemen Informasi dan Kesehatan*
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 24. Tahun 2022 Tentang rekam medis.
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 31 Tahun 2018 tentang Aplikasi Sarana, Prasarana, Dan Alat Kesehatan
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 33 Tahun 2015 tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
- Peraturan Menteri Kesehatan nomor 71 tahun 2013 Tentang Pelayanan Kesehatan Jaminan Pelayanan Kesehatan
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 72 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Rumah Sakit
- Pratama, A,W. (2022). *Identifikasi Penggunaan Tracer Pada Rak rekam Medis Di RS Mardi Waluyo Lampung*. *Jurnal Perekam Medis Dan Informasi Kesehatan*, Vol.02 No.03.
- Purwanto (2020). *Sosialisasi Pelaksanaan Sistem Penggunaan Tracer Sebagai Pelacak Berkas Rekam Medis Pada Rumah Sakit Naili Dhs Padang*. *Jurnal Perekam Medis Dan Informasi Kesehatan*
- Putri, S, I, P. (2022) *Faktor Penghambat Tracer Sebagai Bukti Pinjaman Berkas Rekam Medis Di Pelayanan Kesehatan RS Dr. Soetomo Surabaya*. KTI Stikes Yayasan Rumah Sakit Dr. Soetomo.
- Rusdiana. (2014). *Kewirausahaan Teori dan Praktek*. Cetakan ke 1. CV. Pustaka Setia: Bandung.
- Sabila, T. (2021). *Analisis Penggunaan Tracer Dan Faktor Penyebab Tidak Menggunakan Tracer Pada Rak Penyimpanan Berkas Rekam Medis Di Ruang Filling Rumah Sakit*. RS Dr. Soetomo Surabaya. KTI Stikes Yayasan Rumah Sakit Dr. Soetomo.
- Sanjaya. (2015). *Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Savitri. (2011), *Pentingnya Tracer Sebagai Kartu Pelacak Berkas Rekam Medis Keluar Dari Rak Penyimpanan* di Puskesmas Dlingo 1 Bantul. *Indonesian Journal of Community Engagement* Vol. 01, No. 01. Universitas Gajah Mada
- Setyosari, Punaji, (2010). *Metode Penelitian Penelitian dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono, (2017), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Tri B, A. (2021). *Analisis Faktor Penghambat Pelaksanaan Tracer* di Rumah Sakit dr. Abdoer Rahem Situbondo. Skripsi Politeknik Negeri Jember.
- Undang-undang no 3 tahun 2014. tentang Perindustrian
- World Health Organization*, (2002) *Medical Record Manual: A Guide For Developing Countries*, Geneva: WHO.